

# PENERAPAN KAIZEN COSTING MENGGUNAKAN METODE PDCA UNTUK MEMAKSIMALKAN COST REDUCTION DI PT IBARA LIOHO INDONESIA

Kemal Gunawan<sup>1</sup>, Sofiani Nalwin Nurbani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Sangga Buana

<sup>1</sup> korespondensi: kemalgunawan14@gmail.com

## ABSTRACT

*PT Ibara Lioho Indonesia is an automotive manufacturing company, specifically specializing in producing car power steering parts. Located in the Dwipapuri Industrial Area, Sumedang Regency. Improvement for competitiveness does not always have to focus on quality, functionality, design, and utility, but can also be in terms of cost (kaizen costing). Therefore, it requires careful management in analyzing production and re-calculating the costs that need to be incurred to produce a product. The research objective is to understand how to perform cost reduction in order to determine the total cost of kaizen costing for the existing problem. The research methodology used in this writing is a qualitative descriptive approach with the assistance of the PDCA method. The data used for problem-solving is obtained from literature studies and field studies. From the results of this research, it can be concluded that the implementation of kaizen costing can reduce manufacturing costs and process label writing at PT Ibara Lioho Indonesia. Thus, kaizen costing can be considered as an alternative for management to achieve cost reduction.*

*Keywords: Kaizen Costing, Cost Reduction, Process Label.*

## ABSTRAK

*PT Ibara Lioho Indonesia adalah perusahaan manufaktur dibidang otomotif khususnya memproduksi part power steering mobil. Terletak di Kawasan Industri Dwipapuri Kabupaten Sumedang. Perbaikan untuk dapat bersaing tidak harus selalu menekankan pada kualitas, fungsi, desain dan kegunaan melainkan bisa juga perbaikan dari segi biaya (kaizen costing). Sehingga diperlukan kejelian manajemen dalam melakukan analisa produksi dan mengkalkulasi kembali biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara melakukan cost reduction sehingga dapat mengetahui total biaya kaizen costing pada permasalahan yang terjadi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan bantuan metode PDCA. Data-data yang digunakan untuk pemecahan masalah diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kaizen costing dapat menurunkan biaya pembuatan dan penulisan label proses di PT Ibara Lioho Indonesia. Dengan demikian kaizen costing dapat dijadikan suatu alternatif bagi manajemen untuk mencapai cost reduction.*

*Kata Kunci: Kaizen Costing, Cost Reduction, Label Proses.*

## PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat didalam dunia bisnis pada saat sekarang serta kemajuan di dalam globalisasi membuat lingkungan ekonomi menjadi tidak stabil. Kondisi yang demikian menjadi kendala yang cukup besar bagi badan usaha untuk berkembang bahkan bersaing terutama dalam era globalisasi seperti inir. Agar dapat bersaing dalam pasaran sekarang, perusahaan harus dapat menciptakan suatu

produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, perusahaan harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya (1).

Perbaikan untuk dapat bersaing tidak harus selalu menekankan pada kualitas, fungsi, desain dan kegunaan melaikan bisa juga

perbaikan dari segi biaya. Namun, dengan berjalannya waktu, produk pesaing akan masuk ke pasar dan keunikan produk akan sulit dipertahankan, pada akhirnya harga akan sangat sensitif berubah. Sehingga diperlukan kejelian manajemen dalam melakukan analisa produksi dan mengkalkulasi kembali biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk. Cost reduction sebagai strategi manajemen biaya harus juga dipertimbangkan agar perusahaan memperoleh margin yang mencukupi (2). Penggunaan cost reduction akan menghilangkan adanya non value added activity. Sehingga penghilangan aktivitas tersebut akan menekan biaya produksi agar lebih murah (3).

Dari perspektif pelanggan, hanya value added activity yang relevan. Dari aktivitas tersebut memberikan customer value sehingga pelanggan akan membayar untuk sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu harga yang ditetapkan oleh perusahaan (4). Tetapi, sumber daya yang dikonsumsi seharusnya diturunkan agar meningkatkan produktivitas perusahaan. Sebaliknya, non value added activity yang juga merupakan bagian dari sumber daya yang dikonsumsi pelanggan dimana pelanggan tidak ingin membayar untuk itu harus dihilangkan (5). Untuk menghindari kerugian, non value added activity harus diturunkan terhadap level minimum atau dihapuskan secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan ini, aktivitas-aktivitas perusahaan harus dianalisis secara sistematis (6).

Kaizen adalah istilah Jepang untuk continuous improvement. Kaizen costing mengurangi biaya produksi secara berkelanjutan dengan menemukan cara untuk meningkatkan efisiensi proses produksi. Salah satu penggunaan kaizen costing ialah dengan menekan adanya non value added activity sehingga akan menghasilkan cost reduction (7). Pada kaizen costing, pekerja akan mendapat tanggung jawab untuk proses dan mengurangi biaya. Sasaran utama dari “kaizen” adalah menghilangkan pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah produk atau jasa. Pemborosan itu perlu dihilangkan karena menimbulkan biaya-biaya yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (8).

PT Ibara Lioho Indonesia merupakan sebuah perusahaan manufaktur Jepang yang bergerak dalam bidang otomotif khususnya produksi komponen power steering mobil. PT Ibara Lioho Indonesia telah menjadi perusahaan berskala internasional. Persaingan yang terjadi tentunya tidak hanya di dalam negeri saja tetapi secara global. Agar tetap dapat bertahan di dalam persaingan maka PT Ibara Lioho Indonesia membutuhkan suatu perbaikan. Perbaikan yang dilakukan PT Ibara Lioho Indonesia tidak hanya berfokus pada produk tetapi juga dalam manajemen biaya melalui kaizen costing. Dengan kaizen costing melalui analisis aktivitas dapat mengeliminasi biaya non value added activity salah satunya dalam proses penulisan dan pembuatan label proses produksi.

Label proses berfungsi sebagai suatu alat untuk mengetahui data produk yang ada disetiap proses dengan cara ditulis manual oleh operator mesin, operator visual dan operator supply. Dikarenakan proses penulisannya masih manual, maka alangkah lebih baiknya data yang tertulis dilabel proses adalah yang dibutuhkan saja. Kemudian, pada label proses kondisi sekarang formatnya mengikuti label proses assembly yang berjumlah enam proses, padahal proses produk machining maksimal hanya 3 proses saja sehingga 3 kolom diakhir tidak digunakan sehingga itu menyebabkan pemborosan, maka proses yang tidak perlu tersebut harus dihilangkan dan harus dibuat label proses yang baru agar efektif dan juga efisien. Permasalahan ini merupakan permasalahan hasil diskusi dari divisi PPIC dan direncanakan hharus selesai tahun ini.

## **METODE**

Pengumpulan data yang diperoleh diantaranya yaitu data produksi komponen power steering dan data kuantitas box produk yang didapat dari bagian PPIC. Kemudian, ada juga data profil perusahaan, harga kertas HVS warna 70gram, harga sewa printer dan harga upah tenaga kerja UMK Sumedang didapat dari bagian HRGA. Pada tahapan pengolahan data, data rencana kaizen yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan metode PDCA. Berikut penjelasannya :

### a) Plan (Mengembangkan Rencana)

Pada tahap ini dilakukan rencana perbaikan serta alasan penelitian ini. Kemudian, dijelaskan kondisi awal label proses sebelum kaizen dan rencana rancangan format baru label proses.

### b) Do (Melaksanakan Rencana)

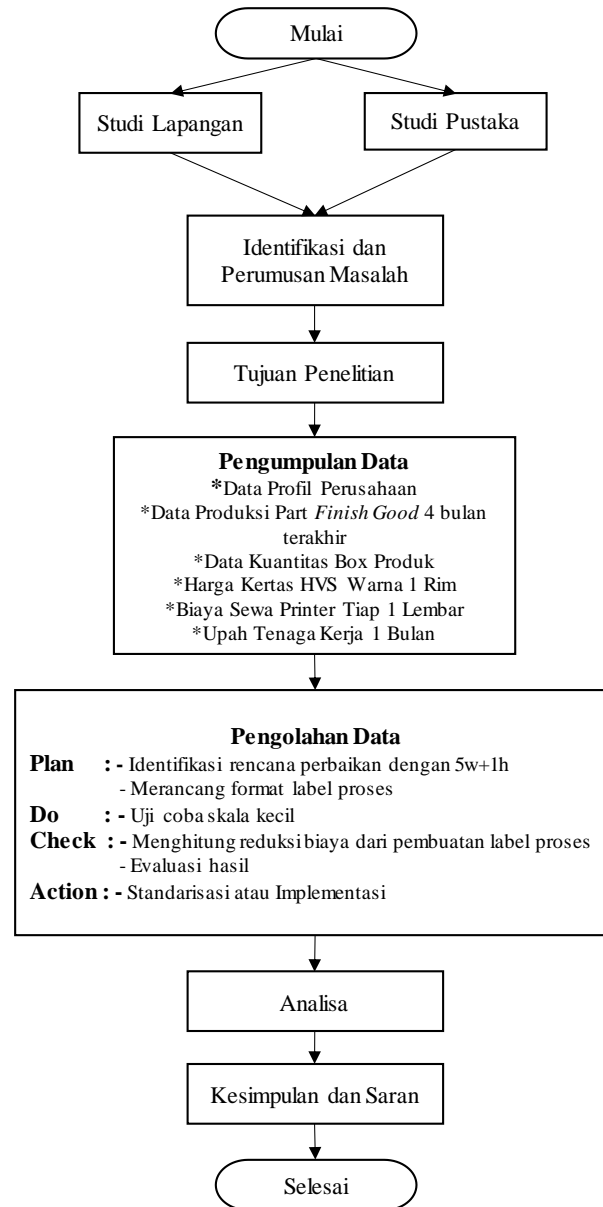
Pada tahap ini dilakukan uji coba label proses dalam skala kecil untuk melihat apakah rancangan yang baru sudah bisa diimplementasikan di PT Ibara Lioho.

### c) Check (Memeriksa atau Meneliti yang Dicapai)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi serta membandingkan rancangan awal label proses.. Setelah itu, dihitung reduksi biaya kertas HVS, biaya printer, dan juga biaya tenaga kerja.

### d) Action (Standarisasi Dokumen Prosedur)

Setelah dilakukan tindakan - tindakan perbaikan dan pengecekan hasil perbaikan, langkah selanjutnya adalah membuat SOP pengisian label proses untuk divalidasi. Analisis dilakukan terhadap setiap hasil perhitungan yang telah dilakukan, serta melihat perbandingan antara biaya pembuatan label setelah kaizen dan sebelum kaizen. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa tahapan penyelesaian masalah yang dilakukan secara sistematis sesuai *flowchart*.



**Gambar 1: Flowchart Penelitian**

Sumber: Data Diolah, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengolahan data dijelaskan terlebih dahulu kondisi awal sebelum kaizen, kemudian dilakukan kaizen dengan bantuan PDCA (Plan, Do, Check and Action). Setelah dilakukan perbaikan nanti akan dibandingkan biaya pembuatan label proses setelah kaizen.

### Plan (Mengembangkan Rencana)

1. Identifikasi rencana kaizen dengan 5W+1H

Analisa ini berfungsi untuk menjelaskan ringkasan deskripsi dari kaizen label proses diantaranya : tujuan perbaikan, tempat dilakukannya kaizen, siapa yang melakukan, dan alur pelaksanaannya

2. Kondisi awal label proses

Hasil identifikasi dari kondisi awal label proses yaitu pada kertas ukuran A4 hanya dapat dijadikan 4 pcs label proses dan pada 3 kolom sebelah kanan, terdapat kolom yang sudah tidak dipakai namun masih tercantum pada label proses sehingga kolom tersebut harus dihilangkan.

3. Proses penulisan yang dihilangkan  
Pada label proses format lama, ada point penulisan yang tidak perlu dicantumkan agar mempersingkat waktu penulisan label karena data tersebut sudah tercantum pada checksheet produksi. Point tersebut adalah proses penulisan nomor material koil, NG, dan nama operator (visual, mesin, suplay) yang mengerjakan.
4. Rancangan Label Proses Format Baru  
Setelah menganalisa kondisi awal label proses, maka dibuatlah label proses format baru dengan menghilangkan kolom penulisan yang sudah tidak dipakai dan menghilangkan point penulisan yang tidak perlu. Hasilnya, label proses bisa dibuat lebih ringkas dan

irit kertas karena 1 kertas HVS A4, yang asalnya menghasilkan 4 label proses tapi pada format baru bisa menghasilkan 12 label proses dalam 1 lembar kertas HVS 70 gram.

#### **Do (Melaksanakan Rencana)**

Pada tahap Do rancangan label proses format baru diuji coba pada 38,8% produk agar diketahui jika ada revisi dari rancangan baru tersebut. Jika ada revisi baik dari point yang harus ditulis ataupun ukuran label proses akan segera direvisi. Namun, hasilnya rancangan label proses tidak perlu lagi dilakukan revisi. Setelah rancangan label proses diterapkan pada 38,8% produk, dilakukan perhitungan waktu agar mengetahui selisih dari label proses sebelum kaizen dan sesudah kaizen(9). Berikut adalah hasilnya. Pada tahap ini, dilakukan uji coba sebanyak 3 kali perhitungan waktu penulisan dan juga waktu memotong label dengan orang yang berbeda. Kemudian, diambil rata – rata dari 3 kali percobaan tersebut hasilnya akan diolah pada tahap selanjutnya. Hasil pengambilan waktu menulis label format lama dan baru dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2:

**Tabel 1: Pengambilan Waktu Menulis Label Format Lama**

Pengambilan Waktu Menulis Label Format Lama		
Keterangan	Angka	Satuan
Percobaan 1	35,49	detik
Percobaan 2	37,68	detik
Percobaan 3	36,63	detik
Hasil Average >	36,61	detik

Sumber: data diolah, 2023

**Tabel 2: Pengambilan Waktu Menulis Label Format Baru**

Pengambilan Waktu Menulis Label Format Baru		
Keterangan	Angka	Satuan
Percobaan 1	15,29	detik
Percobaan 2	13,31	detik
Percobaan 3	14,11	detik
Hasil Average >	14,22	detik

Sumber: data diolah, 2023

Setelah dilakukan perhitungan waktu pada label proses format baru (setelah kaizen) sebanyak 3 kali, pada label proses format lama hasil rata – rata waktu ialah 14,22 detik. didapatkanlah hasil rata – rata 36,61 detik, dan

**Tabel 3: Waktu Print dan Memotong Label Format Lama**

Pengambilan Waktu Print dan Memotong Label Format Lama		
Keterangan	Angka	Satuan
Percobaan 1	134,13	detik
Percobaan 2	132,31	detik
Percobaan 3	131,13	detik
Hasil Average >	132,51	detik

Sumber: data diolah, 2023

**Tabel 4: Waktu Print dan Memotong Label Format Baru**

Pengambilan Waktu Print dan Memotong Label Format Baru		
Keterangan	Angka	Satuan
Percobaan 1	139,49	detik
Percobaan 2	138,68	detik
Percobaan 3	140,63	detik
Hasil Average >	139,61	detik

Sumber: data diolah, 2023

Setelah dilakukan perhitungan waktu baru (setelah kaizen) hasil rata – rata waktu sebanyak 3 kali, pada label proses format lama ialah 139,61 detik untuk 120 label. didapatkanlah hasil rata – rata 132,51 detik untuk 40 label, dan pada label proses format

**Check (Memeriksa dan Meneliti yang Dicapai)**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap uji coba penerapan label proses format baru. Evaluasi ini berfungsi sebagai konfirmasi antara rancangan awal dengan kondisi sebenarnya apakah memerlukan revisi atau tidak. Kemudian, dihitung perbandingan

waktu serta reduksi biaya pembuatan label proses sebelum dan setelah kaizen (10).

**Tabel 5: Perhitungan Biaya Kertas HVS Sebelum Kaizen**

Biaya Kertas HVS Sebelum Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Jumlah label dalam 1 lembar HVS	4	pcs
Jumlah kertas HVS yang dibutuhkan	5027	lembar
Price/lembar	Rp 200	rupiah
Hasil >	Rp 1.105.968	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa rata – rata label yang dibuat dalam 1 bulan adalah 20.109 pcs. Pada format label sebelum kaizen satu lembar kertas HVS A4 digunakan untuk 4 label proses. Jadi, untuk mengetahui biaya penggunaan kertas HVS A4 adalah

dengan jumlah label yang dibuat dalam satu bulan dibagi 4 hasilnya 5.027 lembar kertas. Kemudian, dikali dengan harga kertas HVS tiap lembar yaitu Rp. 220,00 maka diperoleh biaya penggunaan kertas HVS sebelum kaizen adalah Rp. 1.105.968,00.

**Tabel 6: Perhitungan Biaya Kertas Hvs Setelah Kaizen**

Biaya Kertas HVS Setelah Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Jumlah label dalam 1 lembar HVS	12	pcs
Jumlah kertas HVS yang dibutuhkan	1676	lembar
Price/lembar	Rp 200	rupiah
Hasil >	Rp 368.656	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa rata – rata label yang dibuat dalam 1 bulan adalah 20.109 pcs. Pada format label sebelum

kaizen satu lembar kertas HVS A4 digunakan untuk 12 label proses. Jadi, untuk mengetahui biaya penggunaan kertas HVS A4 70 gram

adalah dengan jumlah label yang dibuat dalam satu bulan dibagi 12 hasilnya 1.676 lembar kertas. Kemudian, dikali dengan harga kertas

HVS tiap lembar yaitu Rp. 220,00 maka diperoleh biaya penggunaan kertas HVS sebelum kaizen adalah Rp. 368.656,00.

**Tabel 7: Perhitungan Biaya Sewa Printer Sebelum Kaizen**

Biaya Sewa Printer Sebelum Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Counter printer sebelum kaizen	5027	lembar
Price/lembar	Rp 80	rupiah
Hasil >	Rp 402.170	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7. dapat dijelaskan bahwa rata – rata label yang dibuat dalam 1 bulan adalah 20.109 pcs. Pada format label sebelum kaizen satu lembar kertas HVS A4 digunakan untuk 4 label proses. Jadi, untuk mengetahui biaya sewa printer adalah dengan jumlah label

yang dibuat dalam satu bulan dibagi 4 hasilnya 5.027 lembar kertas. Kemudian, dikali dengan biaya sewa printer tiap lembar yaitu Rp. 80,00 maka diperoleh biaya sewa printer sebelum kaizen adalah Rp. 402.170,00.

**Tabel 8: Perhitungan Biaya Sewa Printer Setelah Kaizen**

Biaya Sewa Printer Setelah Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Counter printer sebelum kaizen	1817	lembar
Price/lembar	Rp 80	rupiah
Hasil >	Rp 145.360	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8. dapat dijelaskan bahwa rata – rata label yang dibuat dalam 1 bulan adalah 20.109 pcs. Pada format label setelah kaizen satu lembar kertas HVS A4 digunakan untuk 12 label proses. Jadi, untuk mengetahui biaya sewa printer adalah dengan jumlah label

yang dibuat dalam satu bulan dibagi 12 hasilnya 1.817 lembar kertas. Kemudian, dikali dengan biaya sewa printer tiap lembar yaitu Rp. 80,00 maka diperoleh biaya sewa printer sebelum kaizen adalah Rp. 145.360,00.

**Tabel 9: Biaya Waktu Menulis Label Sebelum Kaizen**

Upaya Tenaga Kerja Untuk Menulis Label Sebelum Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Waktu rata-rata menulis 1 label	36,61	detik
Waktu menulis label dalam 1 bulan	736.172	detik
Waktu menulis label dalam 1 bulan	204,49	Jam
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Gaji per bulan	Rp 3.471.134	rupiah
Gaji per jam	Rp 20.064	rupiah
Hasil >	Rp 4.103.007	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9. dapat dijelaskan bahwa rata – rata waktu menulis 1 label proses sebelum kaizen adalah 36,61 detik. Kemudian, angka tersebut dikali dengan jumlah label yang dibuat dalam 1 bulan yaitu 20.109 pcs, maka waktu menulis label dalam 1 bulan adalah 736.172 detik atau jika dikalkulasikan dalam satuan jam adalah

204,49 jam. Untuk mengetahui upah tenaga kerja 1 jam caranya dengan gaji 1 bulan dibagi 173 maka harga tenaga kerja 1 jam adalah Rp. 20.064,00. Selanjutnya, waktu yang dibutuhkan untuk menulis label dalam 1 bulan yaitu 204,49 jam dikali dengan harga tenaga kerja 1 jam.

**Tabel 10: Biaya Waktu Menulis Label Setelah Kaizen**

Upaya Tenaga Kerja Untuk Menulis Label Sebelum Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Waktu rata-rata menulis 1 label	14,22	detik
Waktu menulis label dalam 1 bulan	285,943	detik
Waktu menulis label dalam 1 bulan	79,43	Jam
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Gaji per bulan	Rp 3.471.134	rupiah
Gaji per jam	Rp 20.064	rupiah
Hasil >	Rp 1.593.684	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10. dapat dijelaskan bahwa rata – rata waktu menulis 1 label proses sebelum kaizen adalah 14,22 detik. Kemudian, angka tersebut dikali dengan jumlah label yang dibuat dalam 1 bulan yaitu 20.109 pcs, maka waktu menulis label dalam

1 bulan adalah 285.943 detik atau jika dikalkulasikan dalam satuan jam adalah 79,43 jam. Selanjutnya, waktu yang dibutuhkan untuk menulis label dalam 1 bulan yaitu 79,43 jam dikali dengan harga tenaga kerja 1 jam. Maka, diperoleh biaya tenaga kerja untuk

menulis label setelah kaizen adalah Rp. 1.593.684,00.

**Tabel 11: Biaya Waktu Memotong Label Sebelum Kaizen**

Waktu Memotong dan Print Label Sebelum Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Jumlah label dalam sekali potong	40	label
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Waktu yang dibutuhkan/10 lembar	132,51	detik
Berapa kali potong (sebelum kaizen)	503	kali
Waktu yang dibutuhkan dalam 1 bulan	66614	detik
Waktu yang dibutuhkan dalam 1 bulan	18,5	jam
Gaji per bulan	Rp 3.471.134	rupiah
Gaji per jam	Rp 20.064	rupiah
Hasil >	Rp 371.271	rupiah

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11. dapat dijelaskan bahwa rata – rata waktu mengeprint dan memotong label proses sebelum kaizen adalah 132,51 detik per 10 lembar label. Pada format sebelum kaizen, sekali potong terdapat 40 pcs label proses karena dalam 1 lembar terdiri dari 4 pcs label proses. Kemudian, untuk menghitung waktu yang dibutuhkan dalam mengeprint dan memotong label proses dengan cara jumlah rata – rata label proses yang dibuat dalam 1 bulan 20.109 pcs dibagi jumlah label dalam sekali potong 40 label

hasilnya adalah 503 kali potong jumlah tersebut dikali dengan 132,51 detik. Selanjutnya, untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan untuk mengeprint dan memotong label proses dengan cara waktu yang dibutuhkan untuk memotong dan mengeprint label proses yaitu 18,5 jam dikali dengan upah tenaga kerja 1 jam yaitu Rp 20.064,00. Jadi, biaya yang dibutuhkan untuk mengeprint dan memotong label proses sebelum kaizen adalah Rp 371.271,00.

**Tabel 12: Biaya Waktu Memotong Label Setelah Kaizen**

Waktu Memotong dan Print Label Setelah Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Jumlah label dalam sekali potong	120	label
Label yang dibuat 1 bulan	20109	pcs
Waktu yang dibutuhkan/10 lembar	139,6	detik

Waktu Memotong dan Print Label Setelah Kaizen		
Keterangan	Angka	Satuan
Berapa kali potong (sebelum kaizen)	168	kali
Waktu yang dibutuhkan dalam 1 bulan	23393	detik
Waktu yang dibutuhkan dalam 1 bulan	6,5	jam
Gaji per bulan	Rp 3.471.134	rupiah
Gaji per jam	Rp 20.064	rupiah
Hasil >	Rp 130.379	rupiah

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12. dapat dijelaskan bahwa rata – rata waktu mengeprint dan memotong label proses setelah kaizen adalah 139,6 detik per 10 lembar label. Pada format setelah kaizen, sekali potong terdapat 120 pcs label proses karena dalam 1 lembar terdiri dari 12 pcs label proses. Kemudian, untuk menghitung waktu yang dibutuhkan dalam mengeprint dan memotong label proses dengan cara jumlah rata – rata label proses yang dibuat dalam 1 bulan 20.109 pcs dibagi jumlah label dalam sekali potong 120 label hasilnya adalah 168 kali potong jumlah tersebut dikali dengan 139,6 detik. Selanjutnya, untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan untuk mengeprint dan memotong label proses dengan cara waktu yang dibutuhkan untuk memotong dan mengeprint label proses yaitu 6,5 jam dikali dengan upah tenaga kerja 1 jam yaitu Rp 20.064,00. Jadi, biaya yang dibutuhkan untuk mengeprint dan memotong label proses setelah kaizen adalah Rp 130.379,00.

#### **Action (Standarisasi Dokumen Prosedur)**

Pada tahap action, hasilnya dibuatlah dokumen prosedur pengisian label proses

supaya karyawan yang bertanggung jawab mengisi label tersebut lebih mudah paham dan pihak perusahaan juga memiliki standar terhadap pembuatan label proses tersebut.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diteliti dan dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk melakukan kaizen costing label proses, perlu dianalisa terlebih dahulu apa saja yang mengakibatkan pemborosan. Setelah mengetahui hasilnya maka dibuatlah label proses dengan format baru yang lebih efisien sehingga dapat mengurangi biaya pembuatan dan penulisan label proses agar tercapainya cost reduction. Biaya cost reduction tersebut diantaranya : biaya penggunaan kertas HVS sebesar Rp737.312,00, biaya sewa printer sebesar Rp256.810,00, upah tenaga kerja untuk menulis label yang didapat ialah sebesar Rp2.509.323,00, upah tenaga kerja untuk print dan memotong label yang didapat ialah sebesar Rp240.892,00. Jadi, Total biaya kaizen costing pada label proses ialah sebesar Rp3.744.337,00 dalam satu bulan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. B. Lesmana, “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target Dan Kaizen Costing Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi(Study Kasus pada PT. Victory Garmintex),” 2019.
2. Yudo Wibisono, “‘Kaizen Costing Pada Biaya Produksi’, Tugas Sarjana, Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga,” Surabaya, 2006.
3. A. Fatkhurrohman, “Penerapan Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Pada Bagian Banbury PT Bridgestone Tire Indonesia,” vol. 4, no. 1, pp. 14–31, 2016.
4. Masaaki Imai, “Kunci Sukses Jepang Dalam Persaingan”, terjemahan Dra. Mariana Gandamihardja. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1992.
5. R. Rio Andiwibowo, J. Susetyo, and P. Wisnubroto, “Pengendalian Kualitas Produk Kayu Lapis Menggunakan Metode Six Sigma & Kaizen Serta Statistical Quality Control Sebagai Usaha Mengurangi Produk Cacat,” vol. 6, no. 2, pp. 100–110, 2018.
6. Ronny Jimantoro, “Analisis Penerapan Budaya Kerja Kaizen Pada PT Istana Mobil Surabaya Indah,” vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2016.
7. H. Kartika, “Penerapan Lean Kaizen untuk Meningkatkan Produktivitas Line Painting pada Bagian Produksi Automotive dengan Metode PDCA,” 2020.
8. A. Rizki, U. Permadi, and L. Dahlia, “Kaizen Costing Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada Umkm (Studi Kasus: Kedai Kopi Unclebrew Jakarta),” 2021.
9. N. Aprilia Sahri and Novita, “Kaizen Costing Sebagai Perbaikan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada E-Commerce,” vol. 3, no. 1, pp. 18–43, 2019.
10. Dian Shofiani, “‘Analisis Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Keran Air PVC Menggunakan Metode PDCA PT Tarindo Juwana’ Tugas Sarjana, Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Sultan Agung,” Semarang, 2021.